

# AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID MUHAJIRIN (Studi pada Masjid Muhajirin Desa Pelangki Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin)

Anisa Syafitri<sup>1)</sup>, Elyanti Rosmanidar<sup>2)</sup>, Marissa Putriana<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: [anisasafitri082018@gmail.com](mailto:anisasafitri082018@gmail.com)<sup>1)</sup>

[elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id](mailto:elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id)<sup>2)</sup>

[marissa.putriana@uinjambi.ac.id](mailto:marissa.putriana@uinjambi.ac.id)<sup>3)</sup>

## ABSTRACT

**Purpose:** This study aims to determine the accountability and transparency of financial management in the Muhajirin Mosque and to determine the efforts of the mosque management in managing the financial statements of the Muhajirin mosque.

**Design/Methodology/ Approach:** The research method used in this study is descriptive using a qualitative approach. Methods of data collection is done by using the technique of Observation, Interview and Documentation.

**findings:** Accountability and Transparency at the Muhajirin Mosque is already responsible and transparent in its financial management. In terms of financial management, it is still simple and has not implemented PSAK 45.

**Research Implications:** The financial statements of the Muhajirin Mosque are still very simple and have not implemented PSAK 45 because they are motivated by inappropriate education and the lack of knowledge of mosque administrators in processing financial reports of Muhajirin mosques.

**Keywords:** Accountability; Transparency; and financial management.

E-Journal Al-Dzahab  
Vol. 4, No. 1  
Maret 2023  
Hal. 31-40

p-ISSN: 2808-7631  
e-ISSN: 2808-758

## ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan keuangan yang ada di Masjid muhajirin dan untuk mengetahui upaya pengurus masjid dalam mengelola laporan keuangan masjid muhajirin.

**Desai/Metodologi/Pendekatan Penelitian:** Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengambilan data dilakukan dengan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

**Hasil Penelitian:** Akuntabilitas dan Transparansi pada Masjid Muhajirin ini sudah bertanggungjawab dan Transparan dalam pengelolaan keuangannya. Pada pengelolaan keuangannya masih sederhana dan belum menerapkan PSAK 45.

**Implikasi Hasil Penelitian:** Pada laporan keuangan Masjid Muhajirin masih sangat sederhana dan belum menerapkan PSAK 45 karena dilatarbelakangi oleh pendidikan yang tidak sesuai dan minimnya pengetahuan pengurus masjid dalam mengolah laporan keuangan masjid muhajirin.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas; Transparansi; dan Pengelolaan keuangan.

## PENDAHULAN

Dalam penyajian laporan keuangan masjid muhajirin masih sangat sederhana hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran. Meskipun dalam bentuk laporan tersebut sederhana akan tetapi pengurus masjid muhajiirn sedah semaksimal mungkin untuk mempertanggung yang ada.

Masjid adalah suatu simbol ibadah jika dimaknai sebagai akuntansi masjid maka masjid berdampingan dengan sisi maskulin akuntansi yang selalu diartikan materialis, sehingga dalam bentuk pelaporan mereka hadir untuk saling melengkapi. Ada anggapan yang berkembang khususnya untuk entitas yang berorientasi laba (*privat*), bahwa akuntansi selama ini tidak bisa berdampingan dengan spiritual, dikarenakan spiritual dapat mempersempit ruang gerak para pemilik perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Akuntansi perlu hadir dengan wajah baru menjadi bagian dari cerminan budaya yang dianut dimana akuntansis itu bersinggungan. Dengan demikian, mengisyaratkan bahwa akuntansi tidak hanya sebatas angka-angka keuangan semata tapi akuntansi juga dapat dimaknai berbeda oleh lingkungan dan makhluk sosialnya, termasuk budaya dan spiritual dimana akuntansi itu dipraktekkan.

Masjid menggunakan pelaporan akuntansi yang dananya berasal dari sumbangan masyarakat sebagai sumber keuangannya, seperti sumbangan donatur, sedekah atau bentuk bantuan sosial lainnya. Oleh karena itu, perlunya penyajian yang akuntabel dan transparan dalam pelaporannya, agar menjadi kunci sukses bagi entitas untuk tetap eksis dan bertahan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Masjid adalah suatu simbol ibadah jika dimaknai sebagai akuntansi masjid maka masjid berdampingan dengan sisi maskulin akuntansi yang selalu diartikan materialis, sehingga dalam bentuk pelaporan mereka hadir untuk saling melengkapi. Ada anggapan yang berkembang khususnya untuk entitas yang berorientasi laba (*privat*), bahwa akuntansi selama ini tidak bisa berdampingan dengan spiritual, dikarenakan spiritual dapat mempersempit ruang gerak para pemilik perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Berbeda halnya dengan simbol dibalik akuntansi masjid yang mungkin hadir sebagai bentuk pelaporan keuangan yang lebih emansipatoris humanis. Walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana, tetapi sarat ajaran tauhid. Islam menjadi bagian dari budaya. Oleh karena itu, perubahan radikal dalam pemikiran akuntansi itu menjadi penting ketika nilai historis budaya hadir sebagai penyeimbang.

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah.

Dari segi tanggungjawab, menjelaskan bahwa akuntabilitas ialah sebagai bentuk suatu kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media mempertanggungjawabkan yang dilaksanakan secara periodik. Akuntabilitas dapat dilihat sebagai salah satu elemen dalam responsibilitas.

Akuntabilitas dalam perspektif islam artinya adalah pertanggungjawaban seseorang manusia kepada Sang Pencipta yakni Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Manusia harus mempertanggungjawabkan segala tindakannya kepada Allah. Selain itu, transparansi dalam perspektif Islam erat kaitannya dengan kejujuran. Dalam penyampaian informasi, memberikan informasi hendak bersikap jujur sehingga tiada satupun yang luput dari pengetahuan penerima informasi.

Akuntabilitas terdiri dari Akuntabilitas Vertikal dan Akuntabilitas Horizontal.

1) Akuntabilitas Vertikal

Akuntabilitas vertikal merupakan tanggungjawab pengelolaan dana terhadap otoritas yang lebih tinggi. Contohnya pelimpahan tanggungjawab dari kementerian pusat ke dinas-dinas di daerah, tanggungjawab pemerintah pusat kepada DPR dan lain sebagainya.

Akuntabilitas vertikal merupakan bentuk kerja ikhlas dalam menjalankan tanggungjawab dan memakmurkan masjid sebagai bentuk amanah. Dalam menerima dan menjalankan amanah, pengurus memiliki tanggungjawab untuk menjaga masjid, artinya sebagai pengurus masjid yang menerima amanah berusaha untuk memfungsikan masjid sesuai dengan yang seharusnya, tanpa ada kepentingan-kepentingan dari golongan tertentu. Meskipun masjid merupakan tempat untuk berkumpul, namun dalam hal ini pengurus membatasi untuk masuknya pengaruh politik yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu.

Akuntabilitas ini merupakan akuntabilitas secara vertikal dimana berhubungan langsung dengan Allah SWT. Selanjutnya, kerja ikhlas dalam pengurus juga karena dalam kegiatan kepengurusan masjid pengurus melaksanakannya tanpa digaji. Hal tersebut menyebabkan sulitnya dalam mengukur kinerja, karena dalam melaksanakan tanggungjawab semata-mata dilaksanakan karena Allah SWT.

2) Akuntabilitas Horizontal

Akuntabilitas Horizontal merupakan akuntabilitas kepada publik secara luas atau terhadap sesama lembaga lainnya yang tidak memiliki hubungan atasan dan bawahan dalam artian ini tanpa ada batasan. Akuntabilitas horizontal juga merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh pengurus kepada jamaah selaku orang yang bertanggungjawab terhadap keuangan masjid merupakan bentuk dari akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas horizontal merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pihak lain yang kedudukannya sama, namun memiliki hak untuk mengetahui hasil pengelolaan keuangan tersebut.

Berikut ini peneliti memaparkan beberapa indikator kinerja di dalam akuntabilitas terutama yang terdapat pada pengelolaan keuangan masjid.

1. *Input* (pemasukan)
2. *Output* (pengeluaran)
3. *Outcome* (hasil)

❖ **Prinsip-prinsip Akuntabilitas**

Prinsip-prinsip akuntabilitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh anggota organisasi untuk melakukan pelaksanaan misi agar akuntabel.
- 2) Harus merupakan sistem yang dapat menjamin penggunaan sumberdaya secara konsisten.
- 3) Harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh.
- 4) Harus dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan.
- 5) Harus jujur, objektif transparan dan inovatif sebagai katalisator perubahan dan manajemen organisasi dalam bentuk pemutakhiran metode dan teknik pengukuran kinerja penyusunan laporan akuntabilitas.

Aspek yang perlu diperhatikan di dalam ilmu akuntansi selain transparansi atas hasil pencatatan keuangan suatu entitas atau organisasi adalah akuntabilitas. Akuntabilitas dapat didefinisikan dari beberapa aspek, yaitu dari segi konsep, prinsip dan tanggungjawab. Akuntabilitas dalam perspektif islam artinya adalah pertanggungjawaban seseorang manusia kepada Sang Pencipta yakni Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Manusia harus mempertanggungjawabkan segala tindakannya kepada Allah. Selain itu, transparansi dalam perspektif Islam erat kaitannya dengan kejujuran. Dalam penyampaian informasi, memberikan

informasi hendak bersikap jujur sehingga tiada satupun yang luput dari pengetahuan penerima informasi.

Transparansi adalah keterbukaan dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materil yang relevan mengenai perusahaan. Dalam perspektif Islam menegakkan Transparansi adalah kewajiban agama yang mulia. Kita bukan hanya mengantarkan berbagai kebijakan tetapi juga menghantar kepada surga yang di janjikan.

Konsep Transparansi menunjuk pada suatu keadaan dimana segala aspek dari proses penyelenggaraan pelayanan bersifat terbuka dan dapat diketahui dengan mudah oleh para *stakeholder* yang membutuhkan. Dengan demikian, jika segala aspek proses penyelenggaraan pelayanan dipublikasikan secara terbuka sehingga mudah diakses, maka praktek penyelenggaraan itu dapat dinilai memiliki transparansi yang tinggi.

konsep transparansi dalam islam adalah sebagai berikut :

1. Organisasi bersifat terbuka kepada Muzakki. Seluruh fakta yang terkait dengan aktivitas termasuk informasi keuangan harus mudah di akses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.
2. Informasi harus di ungkapkan secara jujur, lengkap dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang akan di berikan.
3. Pemberian informasi juga perlu di lakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

#### ❖ Prinsip-prinsip Transparansi

Menurut Efendi prinsip pokok pelaksanaan transparansi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi dan menjamin kemudahan didalam memperoleh informasi mengenai aktifitas-aktifitas yang dijalankan dalam organisasi tersebut.
- 2) Informasi harus diungkap secara lengkap, antara lain meliputi visi, misi, kondisi keuangan, susunan pengurus, bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan kepada masyarakat maupun donator. Harus bersikap terbuka, mudah diakses, diterbitkan secara teratur dan mutakhir.
- 3) Adanya media untuk menyampaikan pendapat, saran dan kritik, terhadap perbaikan kondisi kinerja atau kegiatan yang lebih baik dan terarah.

Pengelolaan keuangan masjid yang baik, juga merupakan salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan, masjid juga memerlukan ketersediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya. Dana-dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, dan pengembangan masjid. Ini merupakan tanggung jawab para pengurus masjid (takmir) untuk memikirkan, mencari, dan mengumpulkan dana untuk kepentingan masjid.

Laporan posisi keuangan memberikan informasi tentang aset, liabilitas, dan aset bersih serta informasi tentang hubungan antara aset, liabilitas, dan aset bersih serta informasi pada laporan posisi keuangan dapat membantu untuk menilai kesanggupan organisasi untuk terus memberikan pelayanan, fleksibilitas keuangan serta kesanggupan dalam melaksanakan kewajiban. Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai transisi dari aset neto selama satu periode. Tujuan utama laporan aktivitas ialah memberikan informasi tentang transaksi dan aktivitas organisasi yang berdampak pada jumlah aset neto. Hubungan antar transaksi dan aktivitas tersebut.

Seorang pengurus masjid dan dapat dipercaya dan bertanggungjawab pasti tidak akan melalaikan tugasnya, apalagi jika mengingat keuangan masjid diperoleh dari sumbangan para jamaah. Karena tanpa pertanggungjawaban keuangan yang rinci dan diperjelas otomatis nama baik pengurus masjid berhadapan dengan resiko yang tinggi. Oleh sebab itu dalam memelihara masjid tidak mudah terutama manusia terkadang khilaf dan melakukan kesalahan tak terkecuali para pengurus masjid maupun jamaah masjid.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan keadaan subjek dan objek baik seseorang, forum, masyarakat, dan lain sebagainya. Dan berdasarkan atas akibat observasi dan wawancara mendalam yang peneliti lakukan serta memberikan argumentasi terhadap apa yang ditemukan dilapangan dan dihubungkan dengan konsep operasional dan undang-undang yang memiliki keterkaitan menggunakan problem yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin**

Akuntabilitas merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pengurus masjid terhadap masyarakat dan jamaah masjid. Akuntabilitas sendiri terbagi menjadi dua, yaitu akuntabilitas vertikal dan horizontal. Akuntabilitas vertikal yaitu pertanggungjawaban kepada tuhan karena seperti yang kita yakini bersama bahwa kita sebagai umat muslim perlu menjaga amanah dari Allah SWT karena sudah menjadi ketentuannya bahwa setiap apa yang kita perbuat pasti akan dimintai pertanggungjawaban sekecil apapun itu. Sedangkan akuntabilitas horizontal adalah pertanggungjawaban terhadap sesama manusia dalam hal ini jamaah masjid karena penerimaan dari sumbangan jamaah merupakan amanah secara tidak langsung dari Allah dan jamaah.

Masjid Muhajirin telah menggunakan tenaga yang kompeten terkait pengelolaan keuangan masjid walaupun penyajian laporan keuangannya hanya mencatat dalam buku kas masjid secara manual. Takmir memiliki peran yang sangat besar dalam kepengurusan masjid karena takmirlah yang bertugas untuk mengkoordinir pengurus masjid lainnya. Selain mengawasi kinerja pengurus masjid, takmir juga bertanggungjawab dalam hal pengelolaan keuangan masjid. Takmir masjid juga tidak sembarang yang ditunjuk, di Masjid Muhajirin contohnya takmirnya ditunjukkan langsung oleh kepala desa. Laporan keuangan Masjid Muhajirin tidak pernah diaudit oleh akuntan publik namun, di Masjid Muhajirin memiliki Badan Pengawas yang akan mengecek laporan keuangan sekali sebulan. Sehingga, dapat dikatakan pengelola keuangan Masjid Muhajirin sudah bertanggungjawab (akuntabilitas) terhadap dana masyarakat dan jamaah masjid.

### **2. Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin**

Transparansi dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan oleh pengurus kepada jamaah. Karena jamaah sekaligus donatur mempunyai hak untuk mengetahui arus kas masjid, sementara pengurus masjid mempunyai kewajiban untuk menyampaikan arus kas masjid. Adapun cara melaporkan kondisi keuangan masjid biasanya dilakukan dengan cara mengumumkan setiap pekan pada hari jum'at tepatnya sebelum sholat jum'at dilaksanakan yang dilakukan oleh protokol atau panitia sholat jum'at. Selain diumumkan secara langsung di hadapan jamaah, pengurus masjid juga biasanya menyediakan mading didalam masjid yang kemudian digunakan untuk menginformasikan mading didalam masjid yang kemudian digunakan untuk menginformasikan atau mengumumkan laporan keuangan meskipun tidak secara langsung disampaikan kepada jamaah dalam melaporkan laporan keuangannya melainkan diumumkan secara langsung oleh panitia sholat jum'at atau BPH bagian ibadah yang diserahkan oleh bendahara masjid sebelum memasuki waktu sholat jumat. Pengumuman posisi keuangan pada masjid muhajirin dilakukan setiap minggu pada hari jum'at. Bentuk pengumumannya yaitu dengan menyampaikan terlebih dahulu sisa saldo terakhir. Selain itu, total penerimaan dari setiap BPH seperti penerimaan dari kotak amal, bazaar jum'at dan penerimaan lainnya selama satu pekan kemudian ditotal jumlah keseluruhan penerimaan dari setiap BPH tersebut. Setelah menyampaikan jumlah penerimaan, protokol kemudian

menyebutkan jumlah pengeluaran selama satu minggu lengkap dengan rincian-rinciannya. Setelah ditotal jumlah penerimaan dikurangi jumlah pengeluaran selama satu minggu kemudian saldo terakhir minggu lalu ditambahkan total kas minggu ini.

### **3. Bentuk Pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin**

Pedoman Pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin Pedoman pengelolaan keuangan yang dilakukan pengurus Masjid Muhajirin dalam mengatur keuangan organisasi meliputi sumber dana, penganggaran kegiatan. Uang yang masuk dan keluar harus halal, jelas sumbernya, tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik.

Berikut cara yang dilakukan Masjid Muhajirin dalam mengatur keuangan organisasi.

- a. Sumber dana yang di peroleh Adapun sumber penerimaan masjid berasal dari kotak amal jum'at, kotak amal tarwih, kotak amal idul fitri, kotak amal idhul adha, bazaar jum'at, bazaar ramadhan, sumbangan/bantuan/infaq dan sumbangan buka puasa.
- b. Penganggaran Kegiatan Penggunaan kas masjid itu disesuaikan dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan per BPH harus sesuai dengan anggaran masjid, karena setiap tahun masjid mengadakan rapat penentuan rencana pendapatan dan belanja Masjid. Adapun ketika akan melaksanakan kegiatan namun dana yang dibutuhkan ternyata tidak sesuai dengan anggaran, maka pengurus BPH boleh melakukan penggalangan dana atau mencari dana di luar tetapi harus atas izin pengurus masjid.
- c. Pemasukan dan Pengeluaran Keuangan Pencatatan keuangan kas dikerjakan oleh bendahara Masjid Muhajirin dalam buku kas mingguan, kemudian diakumulasikan perbulannya dan selanjutnya di setahunkan. Oleh bendahara selanjutnya dana tersebut dimasukkan dan disimpan dalam kas keuangan masjid atau rekening bank. Untuk pengeluaran dana bendahara memperhatikan kesesuaian dengan anggaran yang telah ditetapkan. Jika ada keperluan maka koordinasi bagian kepengurusan yang bersangkutan permohonan kepada ketua dan harus mendapat otorisasi ketua.
- d. Pencatatan laporan keuangan di Masjid Muhajirin dilakukan dengan sederhana, yaitu mencatat uang masuk dan keluar saja, hal ini sudah berlangsung lama dan menjadi bukti bahwa pengelolaan keuangan masjid yang telah dilakukan secara terbuka dan riil. Setiap minggu sebelum sholat jum'at, diadakan pelaporan keuangan kepada jama'ah.

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin**

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah.

Penelitian dari Meriska Sari, Sri Mintarti, Yunita Fitria yang berjudul "Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui praktik Akuntabilitas pengelolaan keuangan pada masjid Baburrahman, samarinda. Data penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan dilapangan, melalui wawancara pada enam informasi yang berkaitan dengan masjid Baburrahman. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti ialah peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan melihat buku kas harian pada pengelolaan keuangan

masjid muhajirin yang berjudul “akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid muhajirin” sedangkan penelitian terdahulu hanya melakukan Akuntabilitas pengelolaan keuangannya saja.

Pengurus atau ketua Masjid Muhajirin melakukan audit internal pada keuangan masjid. Evaluasi pada keuangan bersama pasti ada untuk kepentingan masjid muhajirin. Namun, untuk pemeriksaan seperti audit secara terperinci belum ada, sekarang yang paling utama adalah sifat amanah dari pengurus masjid muhajirin. Dalam bidang pengelolaan keuangan ini, bapak kamel sebagai bendahara masjid muhajirin belum memahami pengelolaan keuangan secara rinci atau dengan menggunakan PSAK 45, bapak kamel hanya mengerti secara sederhana. Dalam pengelolaan keuangan pengurus masjid muhajirin masih perlu mempelajari pengelolaan keuangan ini. Pengurus masjid Muhajirin menyimpan dana masjid tersebut Pada dasarnya pengurus masjid (Bendahara) mempunyai Rekening untuk menyimpan saldo keuangan masjid ini.

## **2. Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin**

Transparansi adalah keterbukaan dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materil yang relevan mengenai perusahaan. Sedangkan menurut Sutedi Transparansi adalah kegiatan pembangunan yang harus dikelola dengan setransparan mungkin bagi masyarakat, donatur, dan organisasi yang bersangkutan, yang harus diberi wewenang berupa kemudahan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan kebijakan serta kegiatan pembangunan dalam pengelolaan organisasi.

Hasil penelitian ini adalah akuntabilitas BAZ gresik sebagai badan amil zakat dituangkan dalam mekanisme kerja yang berupa sop yang menitik beratkan pada kualitas transparansi.

Transparansi dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan oleh pengurus kepada jamaah. Karena jamaah sekaligus donatur mempunyai hak untuk mengetahui arus kas masjid, sementara pengurus masjid mempunyai kewajiban untuk menyampaikan arus kas masjid. Adapun cara melaporkan kondisi keuangan masjid biasanya dilakukan dengan cara mengumumkan setiap pekan pada hari jum'at tepatnya sebelum sholat jum'at dilaksanakan yang dilakukan oleh protokol atau panitia sholat jum'at.

Selain diumumkan secara langsung di hadapan jamaah, pengurus masjid juga biasanya menyediakan mading didalam masjid yang kemudian digunakan untuk menginformasikan mading didalam masjid yang kemudian digunakan untuk menginformasikan atau mengumumkan laporan keuangan meskipun tidak secara langsung disampaikan kepada jamaah dalam melaporkan laporan keuangannya melainkan diumumkan secara langsung oleh panitia sholat jum'at atau BPH bagian ibadah yang diserahkan oleh bendahara masjid sebelum memasuki waktu sholat jumat. Pengumuman posisi keuangan pada masjid muhajirin dilakukan setiap minggu pada hari jum'at. Bentuk pengumumannya yaitu dengan menyampaikan terlebih dahulu sisa saldo terakhir.

Selain itu, total penerimaan dari setiap BPH seperti penerimaan dari kotak amal, bazaar jum'at dan penerimaan lainnya selama satu pekan kemudian ditotal jumlah keseluruhan penerimaan dari setiap BPH tersebut. Setelah menyampaikan jumlah penerimaan, protokol kemudian menyebutkan jumlah pengeluaran selama satu minggu lengkap dengan rincian-rinciannya. Setelah ditotal jumlah penerimaan dikurangi jumlah pengeluaran selama satu minggu kemudian saldo terakhir minggu lalu ditambahkan total kas minggu ini.

## **3. Pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin**

Pengelolaan keuangan masjid yang baik, juga merupakan salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan, masjid juga memerlukan ketersediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya. Dana-dana tersebut

diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, dan pengembangan masjid. Ini merupakan tanggung jawab para pengurus masjid (takmir) untuk memikirkan, mencari, dan mengumpulkan dana untuk kepentingan masjid.

Pencatatan laporan keuangan di Masjid Muhajirin dilakukan dengan sederhana, yaitu mencatat uang masuk dan keluar saja, hal ini sudah berlangsung lama dan menjadi bukti bahwa pengelolaan keuangan masjid yang telah dilakukan secara terbuka dan riil. Setiap minggu sebelum sholat jum'at, diadakan pelaporan keuangan kepada jama'ah.

Adapun kendala yang masih dihadapi masjid muhajirin dalam melakukan pengelolaan keuangan masjid dipengaruhi oleh latarbelakang pendidikan hal inilah yang mempengaruhi PSAK 45 belum sesuai dengan standar pengelolaan keuangan karna pengurus masjid muhajirin merasa catatan laporan keuangan sederhana itu lebih mudah dipahami kemudian pencatatan pengelolaan keuangan PSAK 45 pengurus masjid menganggap lebih susah dibandingkan pencatatan sederhana. Berdasarkan hasil wawancara, Narasumber menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan masjid muhajirin masih sangat sederhana. Pendidikan yang dimiliki oleh pihak pengurus masjid muhajirin khususnya pada bagian pembukuan/penyusunan laporan keuangan masih terbilang belum sesuai. Hal tersebut menyebabkan terkendalanya penerapan laporan keuangan berbasis pencatatan standar akuntansi keuangan 45.

Dari sumber wawancara peneliti juga menemukan bahwa pengurus masjid dalam memilih kepengurus masjid itu tidak dilihat dari latar belakang pendidikan ataukah dari lulusan sarjana ekonomi atau akuntansi, hanya saja mereka langsung memilih dan yang siap mau menjadi pengurus masjid.

Dari beberapa narasumber mengenai pengelolaan keuangan masjid muhajirin peneliti menanyakan kepada pengurus masjid muhajirin. Menurut Bapak Rasadi selaku Ketua Masjid, akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid adalah suatu metode bagi suatu organisasi untuk menjadi pegangan pihak terkait sebagai bukti yang akan disampaikan kepada masyarakat agar mempunyai sifat yang transparan. Dan juga suatu pengelolaan masjid supaya bisa dikatakan akuntabilitas harus mempunyai tolak ukur yang kuat mengenai sumber pemasukkan (*input*) dana yang diterima oleh masjid muhajirin.

Selain itu, Bapak Rasadi menjelaskan bahwa sumber dana yang masuk ke dalam keuangan masjid muhajirin berasal dari infaq dan sedekah dari masyarakat, ada pula dari kotak amal masjid seperti kotak amal jum'at, idul fitri, idul adha, dan kotak amal tarawih, serta masyarakat yang membayar nazar termasuk dalam pemasukan dana.

Pengurus atau ketua Masjid Muhajirin melakukan audit internal pada keuangan masjid. Evaluasi pada keuangan bersama pasti ada untuk kepentingan masjid. Namun untuk pemeriksaan seperti audit secara terperinci belum ada, sekarang yang paling utama adalah sifat amanah dari pengurus. Dalam bidang pengelolaan keuangan ini bapak kamel sebagai bendahara masjid muhajirin belum memahami pengelolaan keuangan secara rinci atau dengan menggunakan PSAK 45, bapak kamel hanya mengerti secara sederhana. Sepertinya masih banyak yang perlu dipelajari lagi dalam mengurus atau mengolah pengelolaan keuangan ini. Pengurus masjid Muhajirin menyimpan dana masjid tersebut Pada dasarnya pengurus masjid (Bendahara) mempunyai Rekening untuk menyimpan saldo keuangan masjid ini.

Setiap kegiatan usaha yang dijalani pasti ada suatu kendala yang harus dihadapi, begitu juga dalam Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengurus masjid muhajirin sudah akuntabilitas dan transparan, namun pengelolaan keuangannya belum sesuai dengan PSAK 45. Pengurus masjid muhajirin sadar bahwa tugas utama mereka adalah terus membangun masjid dan memberi pelayanan terbaik bagi masyarakat.

Akuntabilitas dalam laporan keuangan masjid muhajirin adapun faktor yang dihadapi dalam akuntabilitas dalam laporan keuangan masjid muhajirin. Berdasarkan pada fenomena

yang ditemui di lapangan peneliti menemukan beberapa penyebab yang membuat kendala penerapan laporan keuangan berbasis PSAK 45 diantaranya ialah sebagai berikut:

Rendahnya pemahaman informan dikarenakan kurangnya informan memahami lebih dalam mengenai psak 45 padahal dalam sdm berada dalam lingkup masjid yang seharusnya menguasai lebih dalam lagi agar dapat mempermudah kan pelaporan yang berprinsip islam. Peneliti menyimpulkan ada beberapa faktor yang melatar belakangi tidak pahamnya sdm pada masjid muhajirin yaitu latar belakang pendidikan, pencatatan berstandar syariah dianggap lebih susah dibandingkan pencatatan sederhana.

Dalam laporan keuangan masjid dapat dilihat beberapa pentingnya laporan masjid bagi pihak pengurus masjid maupun bagi masyarakat umum. Contohnya laporan keuangan bagi pihak pengurus masjid untuk membuat pengelolaan keuangan masjid itu menjadi terstruktur dan paten karena setiap dana masuk maupun keluar semua ada dilaporan keuangan dan juga sebagai bukti untuk masyarakat masjid agar tidak adanya hal-hal yang tidak diinginkan. Keraena masyarakat berhak untuk mengetahui dari mana dana masuk maupun dana apa saja yang keluar yang dipergunakan untuk apa dan juga berapa uang kas masjid itu sendiri.

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah. Tujuan akan akuntabilitas dalam hal ini pertanggungjawaban keuangan terhadap segala aktivitas pada semua organisasi keagamaan mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, dimana perbedaan utama yang mendasar adalah cara organisasi itu memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Selain itu masjid juga memberi informasi tentang semua indikator agar pengelolaan keuangan masjid bisa dikatakan akuntabilitas yang merupakan hal penting di dalam pencatatan laporan keuangan masjid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid yang diterapkan oleh pihak pengurus masjid mempunyai indikator agar bisa dikatakan bahwa pengelolaan keuangan masjid ini sudah akuntabilitas indikator itu meliputi:

1. Pemasukan dana (input) yaitu dana atau uang yang diterima oleh pihak masjid untuk kepentingan masjid itu sendiri yang dijelaskan darimana saja sumbernya.
2. Pengeluaran dana (output) yaitu dari dana yang masuk kepada pihak masjid dipergunakan untuk apa saja seperti halnya untuk belanja alat sarana prasarana untuk kepentingan masjid itu sendiri.
3. Hasil dan manfaat (outcome dan benefit) yaitu hasil dan manfaat yang diperoleh dari pengeluaran dana masjid seperti halnya untuk kenyamanan masyarakat maupun umat masjid muhajirin.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis akan memberikan kesimpulan terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid .

Dari permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu:

Pada Akuntabilitas Masjid Muhajirin sudah bertanggungjawab dan Transparansi keterbukaan dalam laporan keuangannya. Masjid Muhajirin masih sangat sederhana dan pelaporan keuangannya masih belum menerapkan PSAK 45.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Mujilan, A. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. Madiun : Wima Pers.
- Amri, A. 2009. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Penerapannya*. Bogor: IPB PRESS,.
- Ardiyanti, A. 2013. *Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Panti Asuhan (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Salatiga*.
- Aulia, A. H & Kartika, D. M. 2013. *Pratek Manajemen Keuangan Masjid Dan Potensi Dana Majid (Studi Kasus Pada Beberapa Masjid Di Kota Bogor)*. Universitas Indonesia:Jurusan Akuntansi.
- Baban, S. 2006. *Desentralisasi Dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah*. Bandung.
- Belkaoui, Ahmed, R. 2007. *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ruknuddin, M. Nur Ilman. 2016. *Akuntabilitas Keuangan Masjid Dalam Perspektif Islam*, Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Hasanuddin Makasar.
- Mardiasmo. 2000. *Akuntansi Keuangan Dasar Akuntansi*. Edisi 2. Yogyakarta : BPF.
- Mardiasmo. 2006. *Perwujudan Transparansi Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi*,. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Harahap, S.S. 2002. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Ahyaruddin, M. 2017. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru", Vol. 1, No. 1.
- Booth, P. 1993 "Accounting in Churches: A Research Framework and Agenda". *Journal Accounting Auditing and Accountability*. Vol. 6, No.4,. Pp 37-67".
- Simanjuntak, D. A, Dan Junarsi, Yeni. 2011. "Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*", Aceh.Vol. 1, No. 1.
- Adil, Mohamed, A. M. 2013. "Financial Management Practices of Mosques in Malaysia. *GJAT*". Vol.3.
- Ahyaruddin, Muhammad,et al. 2017. "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid di Kota Pekanbaru". *Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeri*. Vol.1.
- Asdar,et al. 2014. "Phenomenological Study of Financial Accountability of Mosque. *IOSR-JEF*". Vol.5.
- Mandasari, Mujayanti, et al. 2015. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Bansos pada Majelis Ta'lim Muslimat NU Ukhuwah Islamiyah Kampung Anyar Singaraja Bali". *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3.
- Maries, N. K. 2017. "Menelaah Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Yayasan Pendidikan Full Day Mardlatillah Singaraja", *EJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.7.
- Raya, M. K. G. 2017. "Evaluasi implementasi pelaporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas organisasi keagamaan (studi kasus: Gereja Katolik Paroki St.Paulus Miki Salatiga)". *Journal of Accounting & Management Innovation*. Vol.1.
- Rizky, Diyani Ade. 2013. *Analisis Penerapan PSAK No.45 pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya.*"*Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.2.
- Endang. 2017. *Penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid Jamik An-Nur Sekayu. Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*. Vol.6.